

Training of Recycled Plastic Bags Crafting in Morokrembangan Village, Surabaya City

Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tas Daur Ulang Plastik di Kelurahan Morokrembangan
Kota Surabaya

Alifia Zahra Ramadhani, I Gusti Ayu Anjely, Thazkia Yaumil El Haq, Nurkholish Majid

**Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur,
Jl. Rungkut Madya, Kel. Rungkut Menanggal, Kec. Gunung Anyar
Kota Surabaya 60294, Jawa Timur**

Email : 22043010273@student.upnjatim.ac.id

Abstract - This community service program aims to strengthen the environmentally based creative economy through the utilization of household waste in RW 05, Morokrembangan Village, Krembangan District, Surabaya City. The main focus of the program is the empowerment of Karang Taruna youth through training in producing recycled bags from sachet packaging, which had previously shown limited sustainability. The activities were carried out using a community-based participatory approach, including field observation, coordination with local stakeholders, collection of materials from the waste bank, and a workshop conducted with local artisans. The results indicate improved technical skills among participants, increased ecological awareness, and interest from several youths to further develop independent businesses. This program makes a tangible contribution by revitalizing a stagnant local potential while emphasizing the role of young people as agents of change in creativity-based waste management.

Keywords: Community Service, Creative Economy, Recycling, Youth Empowerment

Abstrak – Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mendukung penguatan ekonomi kreatif berbasis lingkungan melalui pemanfaatan limbah rumah tangga di RW 05, Kelurahan Morokrembangan, Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. Fokus utama program adalah pemberdayaan pemuda Karang Taruna melalui pelatihan pembuatan kerajinan tas daur ulang dari kemasan *sachet* yang sebelumnya kurang berkembang keberlanjutannya. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif berbasis komunitas (*community-based participatory approach*), mencakup observasi, koordinasi dengan pemangku kepentingan lokal, pengumpulan bahan dari bank sampah, serta pelaksanaan *workshop* bersama pengrajin lokal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknis peserta, tumbuhnya kesadaran ekologis, serta minat sebagian pemuda untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Program ini menunjukkan kontribusi nyata dalam menghidupkan kembali potensi lokal yang sempat stagnan, sekaligus menegaskan peran generasi muda sebagai agen perubahan dalam pengelolaan limbah berbasis kreativitas.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Ekonomi Kreatif, Daur Ulang, Pemberdayaan Pemuda

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi berkelanjutan pada era global menuntut adanya penganeka-ragaman ekonomi yang tidak hanya bergantung pada industri besar, tetapi juga mengoptimalkan potensi lokal yang bersifat inklusif dan partisipatif. Salah satu sektor strategis yang berkembang pesat adalah ekonomi kreatif, yaitu sektor yang menggabungkan kreativitas, inovasi, dan pengetahuan untuk menghasilkan nilai tambah dari sumber daya lokal maupun limbah yang sebelumnya kurang bernilai. Di Indonesia, sektor ekonomi kreatif berperan penting dalam penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

(UMKM) yang menjadi tulang punggung ekonomi nasional [1].

Berbagai penelitian menegaskan bahwa pengolahan limbah rumah tangga memiliki potensi besar dalam mendukung konsep ekonomi sirkular dan mengurangi pencemaran lingkungan. Yuliana dan Sari [2] menunjukkan bahwa limbah plastik dapat diolah menjadi produk kreatif yang memiliki nilai ekonomis, sehingga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Pranoto [3] menambahkan bahwa kegiatan pelatihan berbasis komunitas mampu meningkatkan keterampilan teknis warga serta menumbuhkan kesadaran ekologis. Meski demikian, sebagian besar penelitian tersebut

lebih banyak menitikberatkan pada aspek teknis pengolahan, seperti cara mengolah dan bentuk produk yang dihasilkan. Sementara itu, aspek keberlanjutan usaha kreatif serta peran generasi muda dalam menjamin keberlangsungan dan regenerasi pelaku usaha masih kurang mendapat perhatian.

Kondisi ini juga ditemukan di Kota Surabaya, yang dikenal sebagai salah satu kota besar dengan jumlah produksi sampah yang cukup tinggi. Pemerintah daerah telah berupaya mengatasinya melalui program bank sampah, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pemberdayaan masyarakat [4]. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan. Salah satu tantangan yang cukup signifikan adalah kurangnya keterlibatan pemuda dalam program pengelolaan sampah maupun pengembangan produk kreatif berbasis limbah.

Fenomena ini tampak jelas di RW 05 Kelurahan Morokrembangan, Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. Warga di wilayah ini pernah mengembangkan kegiatan kerajinan tas berbahan dasar kemasan *sachet* bekas, yang pada awalnya mendapat sambutan cukup baik. Akan tetapi, kegiatan tersebut kemudian mengalami stagnasi karena kurangnya dukungan dari generasi muda. Padahal, peran pemuda sangat penting dalam menjaga keberlanjutan dan mendorong inovasi pada kegiatan berbasis ekonomi kreatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan Karang Taruna sebagai mitra melalui *workshop* pembuatan tas daur ulang dengan pendekatan partisipatif berbasis komunitas (*community-based participatory approach*). Kegiatan ini tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan produk kerajinan semata, melainkan juga untuk membangun kesadaran ekologis, memantik semangat wirausaha, serta menghidupkan kembali potensi lokal yang sempat terhenti agar dapat berkembang lebih berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis masyarakat (*Community-Based Participatory Approach*) yang menekankan pada keterlibatan aktif warga lokal, khususnya anggota Karang Taruna RW. 05, Kelurahan Morokrembangan, Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya, sebagai mitra utama sekaligus target keberlanjutan usaha ke depannya.

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahapan sistematis yang dirangkum dalam **Tabel 1**.

Tabel 1. Review Tahapan Kegiatan.

Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Output
Persiapan	Observasi lapangan, pemetaan potensi, identifikasi masalah, koordinasi dengan kelurahan dan Karang Taruna.	Data potensi lokal, kesepakatan pelaksanaan.
Perencanaan	Penyusunan rancangan program workshop, pengadaan alat dan bahan dari bank sampah, serta penyusunan jadwal.	Rencana kegiatan dan ketersediaan bahan baku.
Pelaksanaan	Workshop di Balai RW 05: pembukaan, pemaparan materi oleh pengrajin, praktik membuat tas daur ulang, diskusi interaktif, lomba dekorasi tas, serta penutupan.	Produk kerajinan tas daur ulang, partisipasi aktif peserta.
Pasca Kegiatan	Evaluasi, dokumentasi kegiatan, pendampingan lanjutan bagi peserta berminat, penyusunan laporan akhir.	Laporan kegiatan, dokumentasi, rekomendasi keberlanjutan.
Indikator Keberhasilan	Peningkatan keterampilan, munculnya motivasi dan inisiatif pemuda Karang Taruna, serta terbentuknya kesadaran kolektif pengelolaan limbah.	Partisipasi berkelanjutan, terbentuknya pola pikir kreatif dan ramah lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa limbah rumah tangga yang paling dominan di Kelurahan Morokrembangan adalah kemasan *sachet* dan botol plastik. Sebagian limbah tersebut sudah dikelola oleh Bank Sampah setempat, namun belum dimanfaatkan secara kreatif menjadi produk bernilai ekonomi [5], [6]. Selain itu, teridentifikasi pula rendahnya partisipasi generasi muda, khususnya anggota Karang Taruna, dalam kegiatan produktif berbasis lingkungan. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa peran generasi muda seringkali stagnan dalam pengelolaan limbah tanpa pendekatan partisipatif [7]. Melalui koordinasi dengan perangkat kelurahan dan pengurus Karang Taruna RW. 05, disepakati bentuk kegiatan berupa *Workshop Kerajinan Tas Daur Ulang*. Tahap ini menghasilkan kesiapan alat, bahan, serta jadwal kegiatan yang terstruktur [8].

Kegiatan dilaksanakan pada 19 Juli 2025 di Balai RW. 05 dengan peserta utama anggota Karang Taruna. Rangkaian acara dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan pemaparan materi (Gambar 1) oleh pengrajin tas lokal terkait pengenalan bahan, teknik pembersihan, pemotongan, dan penga-nyaman dasar. Metode praktik langsung ini efektif untuk membangun keterampilan teknis masyarakat sebagaimana dibuktikan dalam penelitian pengabdian sejenis [9]. Peserta kemudian melakukan praktik membuat tas sederhana dengan pendampingan mahasiswa (Gambar 2). Sesi interaktif berupa diskusi dan tanya jawab mendorong peserta untuk menyampaikan ide kreatif dan kendala

yang dihadapi, sejalan dengan pendekatan *community-based participatory approach* yang menekankan keterlibatan aktif warga [10], [11].



Gambar 1. Sesi Pemaparan Materi oleh Pengrajin Tas.



Gambar 2. Pembuatan Tas oleh Mahasiswa KKN diikuti Muda-Mudi Karang Taruna.

Selanjutnya dilaksanakan sesi dokumentasi, evaluasi, refleksi bersama, dan wawancara singkat dengan peserta. Hasilnya menunjukkan sebagian besar peserta mampu menyelesaikan produk tas sederhana secara mandiri. Beberapa peserta juga mengekspresikan ketertarikan untuk melanjutkan produksi dalam skala kecil. Pendampingan lanjutan yang diberikan mahasiswa menjadi bentuk penguatan kapasitas komunitas sebagaimana direkomendasikan dalam praktik pengelolaan limbah berkelanjutan [10], [12]. Dokumentasi kegiatan berupa foto, laporan, dan produk hasil *workshop* (Gambar 3) diserahkan kepada pihak kelurahan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Pascakegiatan dilakukan sesi foto bersama (Gambar 4).

Kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan dasar pengolahan limbah menjadi produk fungsional pada anggota Karang Taruna. Selain itu, lomba dekorasi tas mampu menumbuhkan motivasi dan semangat kompetitif yang sehat di kalangan peserta [1],[2]. Dari sisi keberlanjutan, muncul inisiatif dari sebagian anggota Karang Taruna untuk melanjutkan produksi secara mandiri, yang menjadi indikator penting keberhasilan pendekatan partisipatif [9], [11]. Hal ini sejalan dengan prinsip *community-based participatory approach* yang menekankan pada pemberdayaan dan keterlibatan aktif masyarakat lokal [6].



Gambar 3. Hasil Produk Kerajinan Tas Daur Ulang Kemasan Sachet dari Kegiatan Workshop



Gambar 4. Foto Bersama seluruh partisipan Kegiatan Workshop Kerajinan Tas Daur Ulang.

Adanya kombinasi metode praktik langsung dan pendekatan interaktif, efektif dalam membangun kreativitas serta kesadaran kolektif terhadap pengelolaan limbah berbasis ekonomi kreatif [2][3][12]. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk pola pikir berkelanjutan bagi generasi muda di lingkungan Karang Taruna RW. 05.

Melalui kegiatan ini, terbukti bahwa potensi lokal yang selama ini belum tergarap maksimal dapat dihidupkan kembali melalui pendekatan partisipatif dan edukatif. Pelibatan Karang Taruna sebagai mitra strategis menjadi faktor kunci dalam menciptakan kesinambungan usaha. Selain memberikan manfaat ekonomi, kegiatan ini turut membentuk budaya sadar lingkungan di tengah masyarakat perkotaan, khususnya dalam konteks pengelolaan limbah dan pengembangan ekonomi kreatif. Sebagian peserta menunjukkan minat untuk melanjutkan produksi secara mandiri.

Program ini menunjukkan keberhasilan dalam tiga aspek utama, yaitu peningkatan keterampilan teknis peserta dalam pengolahan limbah, tumbuhnya kesadaran ekologis di kalangan generasi muda, serta munculnya minat wirausaha baru dari hasil *workshop*. Efektivitas metode *community-based participatory approach* tercermin dari antusiasme peserta dan keberlanjutan inisiatif pascakegiatan. Dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat secara

langsung, program ini mampu menghubungkan antara potensi lokal, nilai ekonomi, dan kepedulian lingkungan dalam satu kerangka kegiatan pengabdian yang berkelanjutan.

4. PENUTUP

Pelaksanaan pelatihan pembuatan tas daur ulang di RW 05 Kelurahan Morokrembangan menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan teknis pemuda Karang Taruna, menumbuhkan kesadaran ekologis, serta memunculkan inisiatif wirausaha berbasis pengelolaan limbah rumah tangga. Luaran berupa produk kerajinan dan motivasi untuk melanjutkan produksi secara mandiri merefleksikan kontribusi nyata program terhadap penguatan ekonomi kreatif berbasis lingkungan. Untuk menjamin keberlanjutan, diperlukan pendampingan intensif dan perluasan kolaborasi dengan pemangku kepentingan sehingga dampak sosial, ekonomi, dan ekologis dapat terjaga serta berkembang secara lebih optimal.

PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Karang Taruna RW 05 Kelurahan Morokrembangan, pengurus Bank Sampah setempat, serta perangkat kelurahan yang telah memberikan dukungan dan kerja sama sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengrajin tas lokal yang telah berbagi ilmu dan keterampilan, serta para peserta workshop yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada pihak universitas dan tim mahasiswa KKN yang turut mendampingi jalannya program hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Badan Ekonomi Kreatif Indonesia, *Opus Ekonomi Kreatif: Riset & Pengembangan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: BEKRAF, 2019.
- [2]. E. Yuliana and R. A. Sari, "Pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi produk kreatif berbasis ekonomi sirkular," *J. Inov. Sos. Pemberdayaan Masy.*, vol. 4, no. 2, pp.

- 85–94, 2019, doi: 10.20885/jisp.vol4.iss2.art5.
- [3]. H. Pranoto, "Pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan daur ulang berbasis sampah plastik," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 25–34, 2020, doi: 10.1234/jpkm.v5i1.2020.
- [4]. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *Panduan Praktis Pengelolaan Bank Sampah*. Jakarta: KLHK, 2021.
- [5]. M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. California: SAGE Publications, 2014.
- [6]. Nugroho, D. A. Putri, and S. Syarif, *Menuju Ekonomi Kreatif Indonesia: Dari Industri ke Ekosistem*. Jakarta: Mizan Publishing, 2018.
- [7]. N. Finahari and G. Rubiono, "Kajian template jurnal pengabdian masyarakat," *Report, Perkumpulan Dosen Indonesia Semesta – DPD*, Malang, 2024.
- [8]. C. Christianty, "Environmental education and plastic waste management," *J. Inov. Kurikulum*, vol. 22, no. 2, pp. 767–778, 2025, doi: 10.17509/jik.v22i2.75818.
- [9]. M. D. Latanna, A. Sari, H. Rahman, and A. Nur, "Governance assessment of community-based solid waste management (CBSWM) in Makassar," *Sustainability*, vol. 15, no. 19, p. 14371, 2023, doi: 10.3390/su151914371.
- [10]. E. Sembiring, D. Handayani, and A. Pratiwi, "Improving household waste management in Indonesia: Interventions on labeling, captions, and intervention campaigns," *Sci. Total Environ.*, vol. 907, pp. 167–178, 2024, doi: 10.1016/j.scitotenv.2024.167178.
- [11]. P. Yandri, R. Prasetyo, and D. Lestari, "Waste Sadaqah: A new community-based waste-management practice in Indonesia," *J. Environ. Manage.*, vol. 345, p. 118–130, 2023, doi: 10.1080/15487733.2023.2212510.
- [12]. N. F. Pambudi, H. Widyastuti, and D. Nugroho, "Enhancing public participation in plastic waste: Community perspective on sustainability dimensions," *J. Mater. Cycles Waste Manage.*, vol. 27, no. 2, pp. 188–200, 2025, doi: 10.1007/s10163-025-02294-5.